

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pengujian hipotesis. Dengan membandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan dari tahun ke tahun. Metode pengumpulan data pada penelitian ini merupakan data dari laporan keuangan perusahaan sampel setiap periode penelitian dan data tersebut dikumpulkan dari tahun 2007-2012 yang berasal dari Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Dajan (1986) dalam Fitria (2012), Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 dengan periode tahun yang digunakan

untuk penelitian ini lima pasang tahun. Perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar perusahaan yang menjadi populasi

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Ades Water Indonesia Tbk.
2.	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
3.	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
4.	PT. Davomas Abadi Tbk.
5.	PT. Delta Djakarta Tbk.
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	PT. Mayora Indah Tbk.
8.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
9.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
10.	PT. Siantar TOP Tbk.
11.	PT. Sekar Laut Tbk.
12.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
13.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
14.	PT. Ultrajaya Milk Tbk.
15.	PT. Fastfood Indonesia International Tbk.
16.	PT. Pionererindo Gorment Tbk.
17.	PT. Sinarmas Agro Resource and Technology Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2009) dalam Rizan (2011) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

3.2.2.1 Teknik Sampling

Pengertian teknik sampling menurut Sugiyono (2009) dalam Rizan (2011) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang akan digunakan dalam

penelitian ini sesuai dengan judul adalah *nonprobability* sampling. Pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2009) dalam Fitria (2012) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan adalah *sampling purposive*. Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2009) dalam Fitria (2012) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

1. Data merupakan laporan keuangan dari perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dan secara berturut-turut memiliki data keuangan lengkap selama periode penelitian.
2. Data merupakan laporan keuangan dari perusahaan *Food and Beverage* yang melakukan pembayaran deviden *payout ratio* berturut-turut selama 2007-2012.
3. Data yang diambil adalah 5 pasang tahun dari tahun 2007-2012.

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh hasil seleksi sampel seperti yang tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Seleksi Jumlah Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012	17 perusahaan
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak memiliki data keuangan lengkap selama periode penelitian	6 perusahaan

Jumlah perusahaan sampel	11 perusahaan
Tahun pengamatan	5 pasang tahun
Jumlah sampel total selama periode pengamatan	55 sampel

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2012

Berikut ini adalah tabel nama perusahaan dari hasil dari seleksi sampel :

Tabel 4. Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan Tahun Periode
1.	PT. Pionerindo Gorment Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012
2.	PT. Sinarmas Agro Resource and Technology Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012
3.	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012
4.	PT. Fastfood Indonesia International Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012
5.	PT. Delta Djakarta Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012
7.	PT. Mayora Indah Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012
8.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012
9.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012
10.	PT. Siantar TOP Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012
11.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya namun mempengaruhi variabel lainnya (mempengaruhi variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning per share* dan *devidend per share*. Dalam penelitian ini perhitungan *earning per share* dihitung dengan menggunakan rumus menurut Widioatmojo (2004) yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini perhitungan *dividend per share* dihitung dengan menggunakan rumus Weston (2001) menurut yaitu :

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Deviden Tunai}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini *closing price* dihitung dengan menggunakan rumus Deitiana (2009) yaitu :

$$\text{Closing Price} = \frac{\text{Regular Closing Price (Harga Saham Penutupan)}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang mempengaruhinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *closing price*. Dalam penelitian ini harga saham (*closing price*) menggunakan harga pasar per 31 Desember tahun 2007-2011 yang terdapat pada pasar modal.

3.4 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menyatakan seberapa besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tanpa variabel independen lainnya. Mengukur besarnya hubungan

variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien relasi parsial (r).

Untuk model regresi yang memiliki lebih dari dua variabel independen maka digunakan adjusted r^2 sebagai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2007) dalam Rizan . Penafsiran hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen dari koefisien korelasi baik parsial maupun serentak diperlukan suatu batasan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Pedoman Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang atau Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Ridwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*.

3.5 Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan untuk mengolah data digunakan program SPSS 20. Metode analisis regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk penelitian ini variabel dependen (harga saham) dapat diprediksi oleh variabel independennya (*devidend per share* dan *earning per share*) dengan persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Closing Price*

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Devidend Per Share*

e = Kesalahan Residu Sekuritas

3.6 Uji Asumsi Klasik

Regresi linier berganda dapat sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Ada beberapa asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi normal variabel residual. Data yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik, yaitu dengan melihat histogram yang membandingkan antar data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Grafik dikatakan normal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi di mana terjadi korelasi yang kuat antara variabel- variabel bebas (X) yang diikutsertakan hanya satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.

Pengujian gejala multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Untuk mendeteksi apakah model regresi kita mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari *Variance Inflation Factor*. Nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi kita.

Besarnya VIF dirumuskan :

$$VIF = 1 / Tolerance$$

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Pengujian dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson. Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen error berkorelasi berdasarkan urutan waktu atau urutan ruang. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 6. Ketentuan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada kep.	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada kep.	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$dU < d < 4 - dU$

Sumber :Gujarati, 2006.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan mengamati sebaran titik-titik pada scatterplot antara nilai taksiran Y dengan nilai residual. Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini, versus nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang

telah diprediksi tidak mengandung pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap). Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada pola diagram pencar dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika titik-titik pada diagram pencar membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika pada diagram pencar tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7 Teknik Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan nilai signifikan level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria dari pengujian ini yaitu :

a. Pengujian Hipotesis 1 :

- Level signifikan (Sig.) $> 0,05$; hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Level signifikan (Sig.) $\leq 0,05$; hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis

- Level signifikan (Sig.) $> 0,05$; hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak.
- Level signifikan (Sig.) $\leq 0,05$; hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.